

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan akan terlahir generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat meneruskan dan mewujudkan cita-cita suatu bangsa. Mengingat pentingnya pendidikan, tak berlebihan jika pada saat ini sektor pendidikan menjadi perhatian utama dari pemerintahan suatu bangsa. Pada bidang pendidikan diajarkan ilmu-ilmu dasar salah satunya adalah matematika.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern. Matematika mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu sehingga memajukan daya pikir manusia. Mata pelajaran matematika diberikan kepada peserta didik mulai dari sekolah dasar sampai tingkat menengah. Sedangkan karakteristik matematika menurut Soedjadi (2000: 13), yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, pola pikir yang deduktif, memiliki simbol yang kosong dari arti, memperhatikan semesta pembicaraan dan konsisten dalam sistemnya. Matematika juga merupakan ilmu dasar yang penerapannya sangat dibutuhkan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sementara itu, realita yang berkembang pada sebagian peserta didik yaitu mereka beranggapan bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sangat sulit. Hal inilah yang menjadikan mereka takut dan malas untuk mempelajari matematika. Apalagi harus mengerjakan soal-soal yang ada di buku paket yang selanjutnya didukung oleh para pendidik yang kurang cocok dalam memilih model, metode, pendekatan dan media yang tepat dalam penyajian materi dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan bertambah sulitnya peserta didik yang memahami materi yang diajarkan.

Tujuan pembelajaran matematika adalah untuk melatih peserta didik dalam mengembangkan kemampuan dalam menarik kesimpulan, kreatif, mampu menyelesaikan masalah, dan mengkomunikasikan gagasan, serta

menata cara berpikir dan pembentukan keterampilan matematika untuk mengubah tingkah laku peserta didik. Menurut Sudjana (2000: 40) perubahan tingkah laku peserta didik akan terlihat dalam pembelajaran yang mengacu pada hasil belajar. Hasil belajar peserta didik di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dan kualitas pengajaran.

Penilaian hasil belajar matematika terbagi kedalam tiga aspek, yaitu pemahaman konsep, kemampuan penalaran dan kemampuan pemecahan masalah. Sebagaimana yang dikatakan Lerner yang dikutip Abdurrahman (2005: 253) yang menyatakan bahwa kurikulum bidang studi matematika hendaknya mencakup tiga elemen yaitu pemahaman konsep, kemampuan penalaran, dan kemampuan pemecahan masalah. Untuk mencapai tiga aspek hasil belajar tersebut maka guru juga harus memperhatikan proses pembelajaran yang berlangsung didalam kelas salah satunya adalah aktivitas peserta didik. Aktivitas peserta didik merupakan salah satu yang sangat mempengaruhi kelancaran proses belajar, karena apabila peserta didik pasif maka akan sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Salah satu aktivitas yang perlu diperhatikan dari peserta didik adalah kemampuan peserta didik atau usaha yang dilakukan untuk mencari bantuan dalam menyelesaikan masalah.

Cepat atau lambat peserta didik akan menghadapi situasi yang didalamnya membutuhkan bantuan dalam suatu tugas akademik. Dalam situasi seperti ini, mencari bantuan pada guru atau teman yang lebih mengetahui memberikan harapan yang adaptif (Karabenick & Knaap dalam Darwati, 2009). Perilaku mencari bantuan akademik merupakan regulasi diri yang penting yang dapat membantu peserta didik dalam proses belajar. Akan tetapi pada kenyataannya tidak semua peserta didik mencari bantuan ketika membutuhkannya.

Menurut Darwati (2009: 42) perilaku mencari bantuan dalam belajar matematika dibedakan menjadi tiga. Pertama perilaku mencari bantuan adaptif, dimana peserta didik benar-benar membutuhkan bantuan karena tidak dapat menyelesaikan suatu permasalahan secara independen dengan meminta stratei atau klarifikasi dari permasalahan yang ada. Kedua, perilaku mencari

bantuan eksekutif ketika peserta didik sering meminta bantuan meskipun tidak membutuhkannya agar tugas dapat terselesaikan dengan segera. Dan yang ketiga perilaku mencari bantuan tertutup, yakni dengan menghindari perilaku bantuan terbuka untuk menutupi ketidakmampuannya, misalnya dengan mencontek.

Untuk meningkatkan perilaku mencari bantuan tipe adaptif maka dibutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik menjadi aktif dalam berusaha menyelesaikan masalah secara independen. Model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada peserta didik, terutama mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan peserta didik yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, peserta didik yang agresif dan tidak peduli pada orang lain diperlukan yaitu model pembelajaran kooperatif.

Kegiatan belajar bersama dalam model pembelajaran kooperatif ini juga dapat membantu memacu belajar aktif. Kegiatan belajar dan mengajar di kelas memang dapat menstimulus belajar aktif, namun kemampuan untuk belajar melalui kerjasama kelompok-kelompok kecil akan memungkinkan untuk menggalakkan kegiatan belajar aktif dengan cara khusus. Apa yang didiskusikan peserta didik dengan teman-temannya memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi pelajaran.

Salah satu model pembelajaran kooperatif (Lie, 2007: 57) yang bisa digunakan untuk membantu peserta didik agar dapat meningkatkan usaha mencari bantuan dalam memecahkan masalah adalah model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*) yang merupakan suatu metode pembelajaran yang menempatkan siswa secara heterogen dalam bentuk berpasangan yang terdiri dari tiga tahap, yaitu *thinking* (berpikir), *pairing* (berpasangan), dan *sharing* (berbagi). Pada pembelajaran kooperatif tipe TPS ini memberikan peserta didik lebih banyak untuk berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain. Menurut Hamdayama (2014: 202) pembelajaran dengan kooperatif tipe TPS melalui 5 tahap dengan 3 tahapan utama, yakni: (1) Tahap Pendahuluan, (2) Tahap *Think* (berpikir secara

individual), Tahap *Pair* (berpasangan dengan teman sebangku), (4) Tahap *share* (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas), dan (5) Tahap Penghargaan.

Menurut Suprijono (2009: 31) Model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang teori dan aplikasinya mengarah kepada PAIKEM (pembelajaran aktif inovatif kreatif efektif dan menyenangkan). Dimana pembelajaran menunjuk pada proses belajar yang menempatkan peserta didik sebagai *center stage performance* atau pelaku utama di panggung dengan kata lain pusat dalam proses belajar. Pembelajaran lebih menekankan bahwa peserta didik sebagai makhluk berkesadaran memahami arti penting interaksi diri dengan lingkungan yang menghasilkan pengalaman adalah kebutuhan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perilaku Mencari Bantuan Akademik Peserta Didik Pada Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) Di Kelas VIII SMP Negeri 2 Kebomas”**.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) Di Kelas VIII SMP Negeri 2 Kebomas?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) di kelas VIII SMP Negeri 2 Kebomas?
3. Bagaimana perilaku mencari bantuan akademik peserta didik pada model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) di kelas VIII SMP Negeri 2 Kebomas?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) Di Kelas VIII SMP Negeri 2 Kebomas.
2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar peserta didik pada model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) di kelas VIII SMP Negeri 2 Kebomas.
3. Untuk mendeskripsikan perilaku mencari bantuan akademik peserta didik pada model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) di kelas VIII SMP Negeri 2 Kebomas.

1.4 BATASAN MASALAH

Batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan pada kelas VIII-G di SMP Negeri 2 Kebomas pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017.
2. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi tentang Luas Permukaan Bangun Ruang.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti dan Pembaca
Diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya.
2. Bagi Guru
Sebagai informasi dan masukan tentang model pembelajaran dalam pembelajaran matematika.
3. Bagi Peserta Didik
Dapat meningkatkan perilaku mencari bantuan adaptif serta hasil belajar peserta didik.

1.6 DEFINISI OPERASIONAL

Untuk memudahkan dan menghindari pemahaman yang salah dalam tulisan ini, dibawah ini akan dijelaskan tentang beberapa istilah yang digunakan yaitu:

1. Pembelajaran matematika adalah suatu proses komunikasi antara guru dan peserta didik untuk membuat peserta didik belajar ilmu yang berkenaan ide-ide atau konsep-konsep abstrak dan penalarannya deduktif.
2. Perilaku Mencari Bantuan Akademik adalah usaha yang dilakukan oleh peserta didik dengan menggunakan bantuan orang lain untuk membantu menyelesaikan kesulitan dalam belajarnya.
 - a. Perilaku Mencari Bantuan Adaptif dalam belajar matematika adalah Perilaku mencari bantuan yang dilakukan ketika peserta didik benar-benar membutuhkan yaitu ketika mereka tidak dapat lagi menyelesaikan sendiri masalah mereka dengan tujuan untuk memperoleh perbaikan kemampuan untuk menyelesaikan masalah secara independen.
 - b. Perilaku Mencari Bantuan Eksekutif dalam belajar matematika adalah Perilaku mencari bantuan yang dilakukan peserta didik ketika tidak membutuhkan bantuan dalam belajar matematika yaitu sebelum mereka mencoba mengerjakan sendiri masalah mereka dengan tujuan untuk memperoleh kelengkapan tugas dengan segera
 - c. Perilaku Mencari Bantuan Tertutup adalah Perilaku menghindari mencari bantuan secara terbuka dan mencari bantuan tertutup seperti menyalin jawaban teman, mencari penjelasan dalam buku-buku, dan menyontek dalam belajar matematika dengan tujuan menutupi ketidakmampuan.
2. Pembelajaran Kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen.

3. Think-Pair-Share (TPS) adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu Berpikir-Berpasangan-Berbagi yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengingat informasi dan saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan.